JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 03 No. 02, Juni 2023

Edukasi Penerapan DAGUSIBU pada Kelompok Mayarakat Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Sitti Rahimah[1]
[1]Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar
E-mail: st.rahimah07@gmail.com

Sukriani Kursia[2]
[2]Bagian Farmasetik Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar
E-mail: sukriani.kur112@yahoo.com

Tuti Handayani[3]
[3]Bagian Farmasetik Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar
E-mail: tuti.pharm1993@yahoo.com

Muhammad Azwar[4]
[4]Bagian Biologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar
E-mail: azwarb.stifar97@yahoo.com

Maria Ulfa[5]
[5]Bagian Farmasetik Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar
E-mail: ulvaafarmasetika009@yahoo.com

Ismail[6]
[6]Bagian Farmasetik Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar
Email: ismaismala94@yahoo.com

Michrun[7]
[7]Bagian Farmasetik Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar
E-mail: michrunfarmasetika89@yahoo.com

Marwati[8]
[8]Bagian Biologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar
E-mail: mawarti.pharm676@yahoo.com

Article History:
Received: 2023-06-01
Revised: 2023-06-12
Accepted: 2023-06-20

Abstract : *DAGUSIBU is an educational program that invites the public to know how to get, use, store and dispose of drugs properly. The Galesong Baru community in Takalar district are used to using modern medicines and traditional medicines in treating diseases, but they do not understand how to manage the medicines they keep at home. The purpose of this extension activity is to increase the community's knowledge about the correct medicinal drugs. Activities are carried out online using the Zoom Meeting application and offline by using lecture and discussion methods. The counseling material consisted of an introduction to the meaning of DAGUSIBU, drug classification, how to use several drug dosage forms, how to store drugs and how to properly dispose of drugs. Results*

Keywords : *DAGUSIBU, Galesong Baru, Dedicated to Community.*

Outreach activities on DAGUSIBU drug education to the Galesong Baru Village community group have provided additional community knowledge about how to properly manage drugs.

Riwayat Artikel:
Diajukan : 01-06-2023
Diperbaiki: 12-06-2023
Diterima: 20-06-2023

Abstrak : DAGUSIBU merupakan program edukasi yang mengajak masyarakat untuk mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Masyarakat Galesong Baru di kabupaten Takalar sudah terbiasa menggunakan obat-obat moderen maupun obat tradisonal dalam penanganan penyakit, namun mereka belum memahami cara pengElolaan obat yang mereka simpan dirumah. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarkat tentang dagusibu obat yang benar. Kegiatan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting maupun luring dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Materi penyuluhan terdiri dari pengenalan tentang pengertian DAGUSIBU, penggolongan obat, cara penggunaan beberapa bentuk sediaan obat, cara penyimpanan obat serta cara membuang obat dengan benar. Hasil Kegiatan penyuluhan tentang edukasi DAGUSIBU obat kepada kelompok masyarakat Desa Galesong Baru telah memberikan tambahan pengetahuan masyarakat tentang cara pengelolaan obat yang benar.

Keywords : DAGUSIBU, Galesong Baru, Pengabdian Kepada Masysrakat

Pendahuluan

Keberadaan obat di masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter maupun penggunaan obat atas inisiatif sendiri. Namun, tidak jarang terdengar adanya kasus mengenai penggunaan obat yang tidak tepat. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari tidak efektifnya penggunaan obat, keracunan, overdosis, resistensi penggunaan obat hingga menyebabkan kematian yang salah satunya terjadi akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat yang mereka gunakan (Yulianto, 2020). Karenanya masyarakat tidak lagi boleh meremehkan tata cara pengelolaan obat. Mulai dari awal mereka mendapatkan obat, hingga cara membuangnya jika sudah tidak bisa dipakai lagi. Kesalahan dalam pengelolaan obat dapat berakibat fatal bagi pasien

dan bagi lingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri (Cahyani et al., 2019)

Apoteker memiliki peran utama dalam membantu pasien untuk konsisten dalam hal penggunaan obat dengan benar, dengan tujuan menjamin pasien mendapatkan manfaat dari obat yang mereka gunakan. Dalam rangka peran sertanya di dalam dunia kesehatan, Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) memiliki rangkaian kegiatan yang menyentuh langsung ke masyarakat. Salah satu kegiatan tersebut adalah Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) (Nunung & Farm, 2022). Gerakan ini merupakan upaya konkrit dari Apoteker untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 (Rahayu, 2019).

Desa Galesong Baru merupakan daerah yang berada dibawah pemerintahan kecamatan Galesong kabupaten Takalar. Wilayah ini berbatasan langsung dengan desa Galesong Kota yang merupakan pusat kecamatan Galesong. Berdasarkan informasi dari masyarakat Galesong Baru, mereka sudah terbiasa menggunakan obat-obat moderen maupun obat tradisonal dalam penanganan penyakit, namun masyarakat mengakui belum pernah mendapatkan informasi menyeluruh tentang cara penegelolaan obat yang mereka simpan dirumah, sehingga kegiatan pengabdian tentang DAGUSIBU obat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola obat dengan benar mulai dari mereka mendapatkan hingga membuang obat ketika sudah tidak layak digunakan. Dengan demikian, dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang DAGUSIBU telah dilakukan dibeberapa daerah dan kalangan masyarakat diantaranya adalah pengabdian masyarakat tentang DAGUSIBU oleh tim dosen STIKES Salsabila Serang di SMK IKPI Labuang Pandeglang, dari kegiatan ini diperoleh kesimpulan bahwa Kegiatan ini menambah pengetahuan peserta bagaimana mengelola obat dengan baik dan benar dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengkonsumsi), menyimpan hingga membuang obat

(DAGUSIBU) (Yusransyah et al., 2021). Hal serupa juga pernah dilakukan oleh Dian Furqani H (2021) tentang studi pengetahuan masyarakat terhadap penerapan DAGUSIBU pada pasien di PKM padang Lambe Kota Palopo dengan kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dengan kata lain, penyuluhan DAGUSIBU terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat (Hamdan, 2021).

Apoteker mencetuskan istilah komunikatif "DAGUSIBU" untuk memudahkan masyarakat memahami tentang berbagai informasi dari suatu obat. DAGUSIBU merupakan singkatan dari DApatkan, GUnakan, SImpan dan BUang obat. Lebih tepatnya, slogan ini mengajak masyarakat untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar (IAI, 2014). DAGUSIBU adalah salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (P. R. Indonesia, 2009).

Metode

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring dan luring. Pelaksanaan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* sedangkan pelaksanaan secara luring dilakukan di kantor desa Galesong Baru. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan menyiapkan materi DAGUSIBU dalam bentuk power point, video tutorial dan beberapa contoh sediaan obat dan brosur obat.

1. Ceramah

Penyampaian materi dilaksanakan secara luring. Materi yang disampaikan berupa pengenalan tentang DAGUSIBU, penggolongan obat, cara penggunaan beberapa bentuk sediaan obat, cara penyimpanan dan BUD (*Beyond Use Date*) serta cara membuang obat yang benar.

2. Pemutaran video

   Pemutaran video dilakukan untuk memperlihatkan secara langsung kepada masyarakat cara penggunaan beberapa jenis bentuk sediaan sediaan obat seperti tetes mata, salep mata, tetes hidung, tetes telinga, obat asma seperti inhaler, aerosol dll.

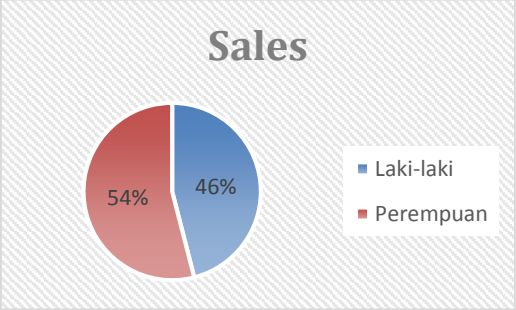
3. Diskusi (tanya - jawab)

   Sesi diskusi dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang hadir secara daring maupun luring untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terkait materi yang diberikan.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan dilingkungan masyarakat Galesong Baru Kab. Takalar berdasarakan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui minat masyarakat terkait materi penyuluhan yang akan diberikan. Dari informasi yang diperoleh diketahui bahwa di daerah Galesong Baru, masyarakat belum pernah memperoleh informasi terkait cara pengelolaan obat sehingga kegiatan penyuluhan ini dianggap perlu untuk dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pengelolaan dan penggunaan obat yang baik di rumah.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Kantor Desa Galesong Baru dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 36 0rang yang terdiri dari kepala desa dan staf, tokoh masyarakat desa, kader posyandu, PKK, babinkamtibmas dan perwakilan masyarkat desa. Persentase peserta terbanyak dari kalangan perempuan seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Profil Peserta

Materi penyuluhan terkait tentang DAGUSIBU obat yaitu singkatan dari kata DApatkan, GUnakan, SImpan dan BUang obat dengan cara yang benar. DAGUSIBU ini merupakan salah satu program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang sedang gencar dilaksanakan oleh para apoteker di seluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar.

penyuluhan dibuat dalam 2 sesi yaitu sesi pemaparan materi dan sesi diskusi. Materi pengabdian Dagusibu terdiri dari pengenalan tentang pengertian DAGUSIBU, penggolongan obat, cara penggunaan beberapa bentuk sediaan obat (tetes mata, salep mata, tetes hidung, tetes telinga, suppositoria) menggunakan video, cara penyimpanan obat serta cara membuang obat dengan benar.

Tabel 1. pokok materi penyuluhan

No	Pokok Materi	Isi Materi
1	Pengertian Dagusibu	DAGUSIBU merupakan program yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk mengedukasi masyarakat bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan serta membuang obat dengan benar
2	Penggolongan obat	masyarkat diberikan penjelasan tentang penggolongan obat berdasarkan undang-undang dan perbedaannya agar mereka mengetahui jenis obat yang dapat diperoleh harus dengan resep dokter maupun tanpa resep dokter

3	Da (Dapatkan Obat dengan Benar)	Mayarakat di edukasi untuk mendapatkan/memperoleh obat di apotek agar dapat memperoleh informasi terkait obat yang diterimanya baik obat yang didapatkan berdasarkan resep dokter maupun atas inisiatif sendiri (swamedikasi). Di apotek masyarkat dapat memperoleh informasi obat dari tenaga farmasi yaitu apoteker
4	Gu (Gunakan obat dengan benar)	Masyarakat diberikan pemahaman tentang jenis-jenis bentuk sediaan serta cara penggunaannya agar diperoleh efek terapi yang maksimal serta senantiasa memperhatikan jenis obat yang aman digunakan pada kondisi-kondisi tertentu seperti pada ibu hamil, menyusui, dll.
5.	Si (Simpan obat dengan benar)	Masyarakat diberikan pemahaman tentang cara menyimpan obat dengan benar agar terjaga stabilitas obat dan aman selama penyimpanan serta mengenal BUD (Beyond Use Date) yaitu batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik/ disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka seperti pada sediaan tablet, semi solid (salep,krim), sediaan cair (sirup,suspensi, emulsi), serta sediaan cair yang mengandung antibiotik
6.	Bu (Buang obat dengan benar)	Masyarakat diedukasi cara mengenal obat yang sudah tidak layak untuk digunakan serta cara membuangnya agar terhindar dari penyalahgunaan serta tidak merusak atau mencemari lingkungan ketika membuang obat yang rusak atau expire

Materi yang diberikan dipaparkan secara sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh peserta yang hadir. Selain itu pemaparan materi disertai juga dengan memperlihatkan contoh bentuk sediaan kepada peserta agar materi yang disampaikan dapat langsung memberikan gambaran kepada peserta.



Gambar 2. Materi penyuluhan DAGUSIBU

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya terkait materi yang diberikan. Pada sesi diskusi ini beberapa peserta mengajukan pertanyaan diantaranya terkait tentang penggunaan antibiotik, pengalaman menggunakan obat, dampak penggunaan obat dalam jangka waktu lama dsb.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi

Kegiatan penyuluhan ditutup dengan melakukan dokumentasi berupa foto bersama dengan peserta yang hadir dikantor desa maupun dengan yang hadir dalam zoom meeting.



Gambar 4. Sesi dokumentasi (foto bersama)

Daftar Pustaka

Cahyani, I. M., Ikasari, E. D., Anggraeny, E. N., & Bagiana, I. K. (2019). Stifar "Yayasan Pharmasi Semarang" Mengabdi "Gema Cermat Melalui Pengenalan Apoteker Kecil (Apcil)." *Jurnal Dimas*, *1*(1), 46–50.

Hamdan, D. F. (2021). A Studi Tentang Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penerapan Dagusibu Pada Pasien Di Pkm Padang Lambe Kota Palopo: *Application Of Dagusibu*. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, *7*(2), 140–147.

Indonesia, I. A. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. *Jakarta: Pp Iai*.

Indonesia, P. R. (2009). Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009: Pekerjaan Kefarmasian [Government Regulation Number 51 Of 2009: *Pharmacy Practice*]. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.

Nunung, S., & Farm, M. (2022). *Bidang C: Pengabdian Masyarakat*.

Rahayu, L. S. (2019). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Rw Vii Kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Tentang Dagusibu Obat*. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.

Yulianto, M. D. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*. Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yusransyah, Y., Stiani, S. N., & Zahroh, S. L. (2021). Pengabdian Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Dengan Benar Di SMK IKPI Labuan Pandeglang. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, *1*(1), 22–31.